**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan. Maraknya pembangunan pusat perdagangan menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur perkembangan perekonomian. Keberadaan pusat perdangangan merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat paling nyata disuatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern akan mampu mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2021) yang menyatakan bahwa pusat perdangangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan, namun dari sisi sosial perkembangan pusat perdangangan memberikan dampak persaingan yang ketat dimana pasar modern dapat mengancam para pedangan pasar tradisonal yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah.

 Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemrawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan.

 Dalam kegiatan perdagangan terdapat beberapa pelaku ekonomi yang terdapat didalamnya, salah satunya adalah pedagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998). Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Selain itu salah satu faktor yang sangat krusial dalam penentuan keseimbangan suatu dalam pasar adalah banyaknya modal yang digunakan. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

 Selain permasalahan sekaitan dengan persaingan yang ketat dalam pusat perdangangan yang diakibatkan oleh munculnya pasar modern yang mendiskriminasi pedangang-pedangang yang ada di pasar tradisional, permasalahan besar yang kini di hadapi oleh para pedangang terkhusus pada pasar tradisional adalah dampak dari Pandemi Covid-19. Kemunculan Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan proses jual beli yang dilakukan oleh para pedangang. Kebijakan *work for home* yang dikeluarkan oleh pemerintah membuat aktivitas ekonomi terhenti, imbasnya omset para pedangang mengalami penurunan bahkan banyak dari pada pedangang yang mesti gulung tikar akibat ketidakmampuannya untuk mengahadapi kondisi tersebut.

Terkait dengan adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan pendapatan menurun drastis. Hal ini disebabkan tinggi nya harga jual yang membuat para konsumen berpikir untuk membeli barang yang tidak terlalu penting menurut mereka. Apabila ini dibiarkan, maka pendapatan pedagang akan semakin menurun dan usaha akan mengalami gulung tikar yang disebabkan beberapa faktor yang yaitu faktor PSBB (dirumah aja), faktor bahan baku yang susah didapat, penetapan harga jual yang tinggi, muncul saingan baru, sering kosong persediaan barang, dan pembayaran upah tenaga kerja.

Selain itu dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil antar penelitian yang dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2019), Artaman et al (2015), Nayaka & Kartika (2018), dan Kinasih (2021) yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2011) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis berusaha untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap pendapatan pedangan dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sepatu/Sendal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palopo”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pedangang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo?
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedangang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal di masa pandemi covid-19 di Kota Palopo. Secara teoritis manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi disetiap perguruan tinggi difakultas ekonomi dan bisnis dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi hukum positif di Indonesia dan normative di Indonesia yang berkaitan dengan ilmu ekonomi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab secara garis besar materi pembahasan masing-masing adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dari penulisan skripsi ini, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yang isinya mengenai pengertian dan arti penting modal, tenaga kerja, pendapatan pedagang sepatu atau sandal, penelitian terhadahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data instrumen penelitian, definisi operasional metode pengumpulan data, teknik ananlisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang sejarah Kota palopo, Visi Misi dan Struktur Organisasi analisis data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Landasan Teori**
		1. **Pengertian Modal**

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja. Pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Putra & Sudirman, 2014).

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha. Modal diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan, perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar atau operasioanal sehari-harinya, sebuah usaha yang dibangun tidak akan berkembang dengan baik jika tidak di dukung dengan modal. Modal bisa dikatakan pula sebagai asset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalakan usaha atau bisnis (Rohmah, 2021).

* + - 1. **Macam-Macam Modal**

Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri atas dua diantaranya:

1. Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang. Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

1. Modal Kerja

Modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

* + - 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal**

Adapun factor-faktor yang mempengaruh modal usaha diantaranya:

1. Sifat/Jenis Perusahaan

Didasarkan pada kebutuhan modal pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relatif rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang. Sedangkan pada perusahaan industri memerlukan modal yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan keuangan.

1. Waktu yang diperlukan

Untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang besangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu dujual kepada para pembeli.

1. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan, semakin banyak suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan.

1. Siklus usaha

Siklus usaha (konjungtur, dalam usaha “prosperity” konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.

1. Resiko penurunan harga

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lanar seperti surat berharga, persediaan, piutang maka mengakibatkan penurunan modal kerja. Sehubungan dengan mikn besar resiko kerugian semacam itu makin besar moal kerja yang diperlukan.

1. Musim

Apabila perusahan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan didalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan diluar musim aktivitas adalah rendah. Perusahaan yang mengalami musim memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek

**2.1.2 Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan factor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan factor penggerak factor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka factor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2013 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna hasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Fitriah, 2019).

 Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

* + - 1. **Klasifikasi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (skilled labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (trained labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.
	* + 1. **Indikator Tenaga Kerja**

Adapun indicator dari tenaga kerja diantaranya :

1. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
2. Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
3. Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecendrungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.
4. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya
	* 1. **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam teori Adam Smith menyatakan tingkat pendapatan yang maksimal akan diperoleh ketika segala sumber daya yang ada dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang modal.

 Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Rohmah, 2021). Pendapatan juga dapat di defenisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaa tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Rani, 2019).

* + - 1. **Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Menurut Swatsha terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni: 1) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan. 2) Harga produk. 3) Syarat penjualan: pembayaran, penghantaran, pelayanan purna jual, garansi dan sebagainya.

1. Kondisi pasar

Sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah: 1) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar internasional. 2) kelompok pembeli atau segmen pasar. 3) daya belinya. 4) frekuensi pembeliannya.

1. Modal

Dalam keadaan tertentu, penjual harus memperkenalkan produknya kepada pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi dan sebagainnya. Semua ini dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

1. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingakan dengan usaha yang lebih kecil.

1. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk, jenis dagangan, umur, dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan.

* + - 1. **Indikator Pendapatan**

Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
2. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan
3. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan
4. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

**2.2 Penelitian Terhadulu**

Adapun hasil penelitian terhadulu yang relevan atau sejalan dengan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 penelitian Terhadulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama, tahun dan Judul Penelitian** | **Variabel**  | **Metode**  | **Hasil Penelitian**  |
| 1 | I Putu Danendra Putra, I Wayan Sudirman (2015). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating.  | Modal (X1), tenaga kerja (X2), dan pendapatan (Y).  | Menggunakan metode Regresi Linear Berganda  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan. |
| 2 | Rivaldy Karundeng, Theodora Maulina Katiandagho, Gene Henfried Meyer Kapantow (2021) Pendapatan Padagang Pada Masa Pendemi Covid-19 Di Pasar Tanawangko Desa Borgo Kabupaten Minahasa | Pendapatan  |  | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa di masa pandemi ini pedagang Pasar Tanawangko memiliki pendapatan rata–rata Rp. 812,300/Minggu. |
| 3 | Fidha Shafira, Farida Rahmawati (2021) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produk Pendapatan Pengrajin Sandal Saat Pendemi | Modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha ( X3), dan produksi (Y1), pendapatan (Y2). | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.  | Hasil Penelitian ini bahwa menunjukkan Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS dapat diketahui pengaruh secara langsung antara modal dan produksi, untuk menguji nilai standardized coefficient beta sebesar 0,727 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 > 0,05. |
| 4 | Sitti Aisyah, Muh. Zulfi Qadri (2019) Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jurnal Ecces | Modal (X1), jam bergadang (X2), lokasi (X3) | Metode yang digunakan dalam penelitan ini yaitu linear berganda | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone; (2) terdapat pengaruh positif jam berdagang terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone; (3) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone. Koefisien determinasi R2 sebesar 0,784 dapat diartikan bahwa sebesar 78,4% variabel pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone dipengaruhi oleh variabel Modal (X1), Jam Berdagang (X2), Dan Lokasi(X3). Sedangkan yang sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. |
| 5 | Novemy Triyandari Nugroho, Indah Wahyu Utami (2020) Pengaruh Modal, Lokasi Usaha , Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang | Pendapatan |  | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal (X1), lokasi usaha (X2), dan kondisi tempat berdagang (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo. |
| 6 | Pipi Yunita Sari, Erlina Sari, M.Pd, Armansyah Lubis.,.S.E.,M.M., (2021) Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Pada Masa Pendemi COVID-19 Di Toko Rabbani Cabang Kota PadangSidimpuan | Pendapatan  |  | Hasil Penelitian ini merupakan bahwa hasil pengolahan data pada tabel 11, diperoleh nilai thitung(16,210) > ttabel(2,093) dengan nilai sig = 0,000 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai sig. lebih kecil dari α = 0,05 (0,000< 0,05). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Toko Rabbani Cabang Kota Padangsidimpuan. Dngan demikian, dalam meningkatkan Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Toko Rabbani Cabang Kota Padangsidimpuandan sebagai masukan dalam meningkatkan Pendapatan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Toko Rabbani Cabang Kota Padangsidimpuan. |
| 7 | Ida Ayu Dwi Mithaswari, I Wayan Wenagama (2018) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di pasar Seni Guwang | Modal usaha (X1) Jam kerja usaha (X2) Pendapatan (Y) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: linear berganda | Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Sedangkan varibel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah modal usaha. |
| 8 | Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika (2018) Pengaruh Modal Tenaga Kerja Dabn Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecematan Mengwi | Modal (X1) Tenaga kerja (X2) Bahan baku (X3) Pendapatan (Y) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: linear berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. |
| 9 | Titin Fitria (2017) Pengaruh Modal dsn Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di desa Sukaraya Kecematan Bayung Lencir | Pendapatan  |  | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan kerajinan tangan tas rajut. Dengan nilai t hitungnya untuk variabel Modal usaha sebesar 2,730 dengan tingkat signifikansi 0,009, nilai t hitung variabel Tenaga Kerja sebesar 2,588 dengan tingkat signifikansi 0,039. Secara simultan nilai F= 1,498 dengan sig 0,023. Karena nilai sig 0,023< 0,05 dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan tas rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir.  |
| 10 | Rani (2019) Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu | Modal (X1) dan Lama usaha (X2) Pendapatan (Y) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: linear berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi nomal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. sehingga memenuhi kriteria bahwa jika Fhitung (26.626) > Ftabel (3,20) dan nilai sig. (0,000) < 0,05. Maka konsekuensinya H0 ditolak H1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional pasar minggu. |

Sumber: Jurnal Ilmiah dan Skripsi

**2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan modal (X1) dan tenaga kerja (X2) sebagai variabel bebas dan dua variabel tersebut di asumsikan mempengaruhi jumlah pendapatan (Y)

 MODAL (X1)

PENDAPATAN (Y)

TENAGA KERJA (X2)

Gambar 2.1 kerangka konseptual

**2.4 Hipotesis**

Dari permasalahan yang ditemukan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1= Di duga bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu sandal pada masa pandemi Covid-19 di Kota Palopo

H2= Di duga bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu sandal pada masa pandemi Covid-19 di kota palopo

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang dijelas dan tersktruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya desain artinya rencana atau usaha untuk menrencanakan kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dalam unsur masing-masing.

 Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang.

**3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Sentral Kota Palopo dan penelitian ini akan dilaksanakan 2 bulan setelah Seurat izin penelitian diterbitkan.

**3.3 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2011) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah pedang sepatu/sendal di Pasar Sentra Kota Palopo yang berjumlah 98 pedagang, dan sampel yang say gunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 98 responden dengan menggunakan metode wawancara.

**3.4 Jenis dan Sumber Data**

3.4.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari instansi ataupun pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
2. Data kualitatif adalah data yang meliputi jawaban dari pertanyaan kuesioner para pedagang yang berkaitan dengan masalah diteliti.

3.4.2 Sumber Data

1. Data primer, yaitu data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada kepada pedagang sepatu atau sendal yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitan. Cara memperoleh dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian di sajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari dinas pasar, badan pusat statistika dan lembaga-lembaga terkait. Disamping juga dari penelitian terhadulu, buku, internet, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian ini.
2. Interview yaitu wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.
3. Angket (kuensioner), yaitu pengumpulan data atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan kemudian diberikan kepada pedagang sepatu atau sendal di kota palopo.

**3.6 Variabel Penelitian dan Defini Operasional**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau terjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang terjadi variabel bebas (independen) adalah modal (X1), tenaga kerja (X2) dan pendapatan (Y).
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat (dependen) adalah pendapatan (Y).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Indikator |
| Modal (X1) | Modal merupakan kekayaan yang digunakan dalam memproduksi untuk memperoleh kekayaan selanjutnya | * Modal Awal
 |
| Tenaga kerja (X2)  | Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan | - Jenis Kelamin- Upah Tenaga Kerja- Jumlah Tenaga Kerja |
| Pendapatan (Y) | Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu | * Keuntungan Pedangang
 |

* 1. **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil pendapatan.

**3.7.1 Uji Validitas**

 Uji valitidas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang di ukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

**3.7.2 Uji Riliabilitas**

Adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indicator dari peubah atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

**3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam analisis regresi selain mengukur arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut regresi sederhana. Namun apabila memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.

Bentuk umum dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Y=bₒ+b1X1+b2X+e**

Keterangan:

Y: Pendapatan

bₒ: Koefisien Konstanta

b1: koefisienn Variabel Independen

X1: Modal

X2: Tenaga Kerja

**3.7.4 Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial ( Uji T )**

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen. Terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai a (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig<a maka Hₒ ditolak
2. Jika nilai sig>a maka Hₒ diterima

**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F. digunakan untuk menguji tingkat signifikan dan pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel indepen. Uji ini dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai signifikansi dengan nilai a (5%) pada tingkat derajat 5% pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig a (5%) dengan kemudian ketentuan berikut:

1. Jika nilai sig<a maka Hₒ ditolak
2. Jika nilai sig>a maka Hₒ diterima
3. **Koefisien Determinasi (r2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil penelitian**

**4.1.1 Gambaran umum kota palopo**

1. Sejarah umum kota palopo

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986, Kota Palopo adalah kota administratif (Kotip) yang dimana merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu. Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tanganinya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsii Sulawesi Selatan , yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

Kota Palopo pada saat pertama kali terbentuk, dinakhodai oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai penjabat Walikota (Caretaker) kala itu, mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun, hingga kemu

‘dian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

Kota Palopo awalnya terdiri atas 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan. Berdasarkan Perda Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, Kota ini dipecah menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

1. Letak Geografis

Kota Palopo yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan terletak pada 02°53'15" - 03°04'08" LS dan 120°03'10" - 120°14'34" BT.

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Seatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, dengan batas-batas :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
2. Sebelah Timur dengan Teluk Bone
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.
5. Penduduk

Penduduk Kota Palopo pada akhir 2018 tercatat sebanyak 176.907 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 85.967 jiwa laki-laki dan 90.940 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 94,53, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94 - 95 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 ke 2018 sebesar 2,97 persen. Dengan luas wilayah 247,52 Km maka kepadatan penduduk di Kota Palopo yaitu 715 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Wara dengan 3.332 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Mungkajang yaitu 147 per kilometer persegi.

1. Visi dan Misi Kota Palopo
2. Visi Pemerintah Kota Palopo

Semangat untuk mengantarkan daerah menuju keadaan yang lebih baik menjadi inti dari gagasan yang tercantum dalam visi setiap daerah. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ini rumusan visi menggambarkan harapan dan gagasan ideal yang akan dicapai oleh Pemerintah Kota Palopo yang didukung masyarakat Kota Palopo pada akhir tahun 2018. Berdasarkan ketentuan Permendagri 54/2010, visi RPJMD adalah rumusan visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih yang diselaraskan dan diserasikan dengan subtansi Visi Pembangunan Jangka Panjang Daerah, subtansi Visi Pembangunan Jangka Panjang dan Jangka Menengah Provinsi Sulawesi Selatan, dan Nasional serta kaitan sinergisnya dengan dokumen perencanaan lainnya.

Dengan mengacu pada hasil proses penyelasaran dan penyerasian subtansi visi tersebut, maka visi RPJMD Kota Palopo periode 2018-2023 dirumuskan sebagai berikut :

“Terwujudnya [Palopo](https://onlineluwuraya.com/wali-kota-palopo-paparkan-visi-misi-5-tahun-ke-depan-di-sidang-paripurna-dprd/) sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan pada tahun 2023”.

1. Misi Pemerintah Kota Palopo

Misi dalam RPJMD ini merupakan pernyataan upaya-upaya yang hendak dijalankan demi terwujudnya visi. Misi RPJMD Kota Palopo 2018-2023 dan penjelasan pokok-pokoknya adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan;
2. Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau;
3. Memodernisasi layanan publik, meningkatan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta memdorong partisipasi publik dalam pembangunan;
4. Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis;
5. Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata & ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya luwu.
	* 1. **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Fungsi dari statistik desktiptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama responden | Biaya modal (Rp.) | Jumlah TenagaKerja (Org) | Jumlah Penghasilan(Rp.) |
| 1 | FITRIANI | 70.000.000 | 3 | 5.000.000 |
| 2 | NURHASNA | 50.000.000 | 2 | 3.500.000 |
| 3 | HJ.MIRNA | 30.000.000 | 1 | 3.000.000 |
| 4 | HJ.RINA | 35.000.000 | 1 | 3.000.000 |
| 5 | RUSTAM | 30.000.000 | 2 | 2.000.000 |
| 6 | ICCANG | 15.000.000 | 0 | 2.000.000 |
| 7 | MENTARI | 35.000.000 | 3 | 5.000.000 |
| 8 | BAHRUN | 40.000.000 | 2 | 3.500.000 |
| 9 | RITA | 25.000.000 | 2 | 3.000.000 |
| 10 | ROSALINA | 45.000.000 | 2 | 4.000.000 |
| 11 | JANGKAR | 30.000.000 | 3 | 5.000.000 |
| 12 | SALDI | 15.000.000 | 3 | 2.000.000 |
| 13 | ZAYID | 35.000.000 | 2 | 4.000.000 |
| 14 | MAMARINA | 40.000.000 | 1 | 2.000.000 |
| 15 | SYAHRUL | 25.000.000 | 1 | 2.500.000 |
| 16 | AZIZ | 45.000.000 | 3 | 4.000.000 |
| 17 | FIRA | 15.000.000 | 2 | 3.000.000 |
| 18 | FIRMAN | 35.000.000 | 2 | 2.000.000 |
| 19 | BOBI | 40.000.000 | 2 | 5.000.000 |
| 20 | FILDA | 25.000.000 | 1 | 3.000.000 |
| 21 | VEGA | 45.000.000 | 3 | 3.500.000 |
| 22 | LULU | 30.000.000 | 3 | 2.500.00 |
| 23 | ANISA | 15.000.000 | 2 | 2.000.000 |
| 24 | INNANG | 10.000.000 | 1 | 3.500.000 |
| 25 | DIVA | 1.000.000 | 0 | 500.000 |
| 26 | ADHINDA | 1.000.000 | 0 | 700.000 |
| 27 | FIKNI | 2.500.000 | 0 | 850.000 |
| 28 | IAN | 25.000.000 | 3 | 2.000.000 |
| 29 | SYUKRAN | 45.000.000 | 2 | 1.500.000 |
| 30 | LELA | 30.000.000 | 0 | 2.000.000 |
| 31 | ST.NURJANNAH | 15.000.000 | 3 | 5.000.000 |
| 32 | ADEL | 35.000.000 | 2 | 1.500.000 |
| 33 | SERNI | 40.000.000 | 2 | 2.000.000 |
| 34 | NAWI | 25.000.000 | 2 | 1.250.000 |
| 35 | ACCI | 45.000.000 | 3 | 2,500,000 |
| 36 | GUNTUR | 35.000.000 | 3 | 4,000,000 |
| 37 | JEYNELLA | 50.000.000 | 2 | 4,500,000 |
| 38 | HIJRAH | 50.000.000 | 1 | 5,000,000 |
| 39 | HIJRAH | 15.000.000 | 1 | 2,500,000 |
| 40 | SAPUTRA | 35.000.000 | 3 | 3,500,000 |
| 41 | DAHRI | 40.000.000 | 2 | 3,000,000 |
| 42 | SARNIK | 25.000.000 | 2 | 3.500.000 |
| 43 | IBRAHIM | 45.000.000 | 2 | 500.000 |
| 44 | DIMAS | 30.000.000 | 1 | 700.000 |
| 45 | FIRDA | 50.000.000 | 3 | 850.000 |
| 46 | NOVI | 60.000.000 | 3 | 2.000.000 |
| 47 | SYASA | 45.000.000 | 2 | 1.500.000 |
| 48 | DEVIA | 45.000.000 | 1 | 2.000.000 |
| 49 | DARMA | 30.000.000 | 1 | 5.000.000 |
| 50 | NINING | 15.000.000 | 0 | 1.500.000 |
| 51 | RUHY | 35.000.000 | 3 | 2.000.000 |
| 52 | DIANNA | 40.000.000 | 2 | 4,000,000 |
| 53 | IRGI | 25.000.000 | 2 | 3,000,000 |
| 54 | OLIF | 45.000.000 | 2 | 5.000 .000 |
| 55 | MAYANG | 75.000.000 | 3 | 3,000,000 |
| 56 | ZULBIAH | 50.000.000 | 3 | 850,000 |
| 57 | WINDA | 45.000.000 | 2 | 980,000 |
| 58 | ARIF | 35.000.000 | 1 | 750,000 |
| 59 | GIGI | 18.000.000 | 1 | 5,000,000 |
| 60 | GRACE | 45.000.000 | 3 | 643,000 |
| 61 | FON | 50.000.000 | 2 | 587,000 |
| 62 | ROBERT | 45.000.000 | 2 | 3,000,000 |
| 63 | RAFI | 25.000.000 | 2 | 879,000 |
| 64 | NUNUNG | 35.000.000 | 1 | 6,000,000 |
| 65 | HJ.SINAR | 50.000.000 | 3 | 398,000 |
| 66 | Hj. SAMSIYAH | 100.000.000 | 3 | 586,000 |
| 67 | SISIL | 60.000.000 | 2 | 3,000,000 |
| 68 | NENEK RAFA | 60.000.000 | 1 | 5,000,000 |
| 69 | BIYAN | 35.000.000 | 1 | 598,000 |
| 70 | MBA DINA | 50.000.000 | 0 | 678,000 |
| 71 | JULIET | 75.000.000 | 3 | 697,000 |
| 72 | NADIA | 30.000.000 | 2 | 767,000 |
| 73 | JINNY | 30.000.000 | 2 | 897,000 |
| 74 | HJ. HAR | 65.000.000 | 2 | 689,000 |
| 75 | HASRIANI | 25.000.000 | 3 | 745,000 |
| 76 | SUCIATI | 100.000.000 | 3 | 679,000 |
| 77 | ST.NIAR | 35.000.000 | 2 | 897,000 |
| 78 | ST.NURLELA | 45.000.000 | 1 | 768,000 |
| 79 | RIAN | 30.000.000 | 1 | 906,000 |
| 80 | TARRY | 40.000.000 | 3 | 876,000 |
| 81 | JONY | 50.000.000 | 2 | 923,000 |
| 82 | H. ANDY | 34.000.000 | 2 | 1.000.00 |
| 83 | JIMMY | 80.000.000 | 2 | 897,000 |
| 84 | DENNY | 50.000.000 | 1 | 543,000 |
| 85 | SELFIANTI | 30.000.000 | 3 | 869,000 |
| 86 | HENNY | 35.000.000 | 3 | 786.00 |
| 87 | FAHMI | 30.000.000 | 2 | 3.500.000 |
| 88 | KEVIN | 15.000.000 | 1 | 500.000 |
| 89 | RANI | 35.000.000 | 1 | 700.000 |
| 90 | SERLINA | 40.000.000 | 2 | 850.000 |
| 91 | DANU | 25.000.000 | 2 | 2.000.000 |
| 92 | WIWI | 45.000.000 | 3 | 1.500.000 |
| 93 | INDY | 30.000.000 | 1 | 2.000.000 |
| 94 | BPK.FADIL | 15.000.000 | 2 | 5.000.000 |
| 95 | BPK.FARHAT | 35.000.000 | 3 | 1.500.000 |
| 96 | SAKINAH | 40.000.000 | 3 | 2.000.000 |
| 97 | DIAN | 25.000.000 | 3 | 3.000.000 |
| 98 | ANI | 45.000.000 | 1 | 2.500.000 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan yang oleh pedagang sepatu/sandal rata-rata sebanyak 2 orang. Sedangkan hasil atau pendapatan yang diperolah dirata ratakan sebesar Rp.1.564.753.

* 1. **Pembahasan**
	2. Koefisien Determinasi

|  |
| --- |
|  |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .228a | .052 | .030 | .32018 |
| a. Predictors: (Constant), LOG\_X2, LOG\_X1 |
| Berdasarkan tabel koefision determinasi (R-Square) pada variabel tenaga kerja dan modal adalah sebesar 0.052, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen/bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 5.2% terhadap pendapatan pedagang sepatu/sandal di Kota Palopo. Sedangkan sisanya sebesar 94.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian.  |
|  |

* 1. Uji F

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .488 | 2 | .244 | 2.379 | .099b |
| Residual | 8.919 | 87 | .103 |   |   |
| Total | 9.407 | 89 |   |   |   |
| a. Dependent Variable: LOG\_Y |
| b. Predictors: (Constant), LOG\_X2, LOG\_X1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diputuskan bahwa H0 diterima dan Ha di terima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 2.379. Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu sebesar 9.55 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *jumlah tenaga kerja,dan modal* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi.

* 1. Uji T dan Persamaan Regresi

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.287 | 1.398 |   | 6.643 | .000 |
| LOG\_X1 | .028 | .191 | .016 | .147 | .884 |
| LOG\_X2 | -.401 | .187 | -.231 | -2.149 | .034 |
| a. Dependent Variable: LOG\_Y |

 Berdasarkan tabel output SPSS di atas dapat diketahui nilai signifikan variabel modal (X1) sebesar 0,884. Karena nilai sig. 0,884> probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak yang artinya tidak ada pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang .

 Nilai signifikan variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,34. Karena nilai sig. 0,380> probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak yang artinya tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang.

* 1. Normalitas



Berdasarkan output ‘chart’ diatas, kita dapat melihat bahwa titik-titik ploting yang terdapat pada gambar ‘Normalitas P-P plot of Regression Standsrdized Residu selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaiimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

* 1. Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .228a | .052 | .030 | .32018 | 1.312 |
| a. Predictors: (Constant), LOG\_X2, LOG\_X1 |
| b. Dependent Variable: LOG\_Y |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,312. Nilai tabel dengan menggunakan alpha 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 98 dan jumlah variabel independent 2, maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh dL = 0,6972 dan dU = 1,6413

* 1. Multikolineritas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 9.287 | 1.398 |   | 6.643 | .000 |   |   |
| LOG\_X1 | .028 | .191 | .016 | .147 | .884 | .943 | 1.060 |
| LOG\_X2 | -.401 | .187 | -.231 | -2.149 | .034 | .943 | 1.060 |
| a. Dependent Variable: LOG\_Y |

Pada taabel korekasi menunjukkan hasil hasil interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefision korelasi person. Dalam hal ini hasil SPSS dapat dilihat persilangan antara variabel bebas. Misalnya r =1.060 karena nilai 6=1.060>0.8 maka terdeteksi gejala multikolineritas. Sedangkan nilai standar error X1=0.191 dan X2=0.187 dimana keduanya kurang dari satu. Dan nilai koefision beta juga kurang dari satu yaitu XI=0.021 dan X2= -0.401. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah tapi multikolineritas terdeteksi .

 Tetapi pada tabel diatas, bahwa nilai rentan sempit, yaitu pas XI=0.943 dan X2 kebetulan juga sama 0.943 sampai dengan1.060 karena rentangnya sempit maka multikolineritas tidak terdeteksi.

Kesimpulan dari tutorial multikolinearitas berdasarkan beberapa indicator terutama VIF dan tolerance. Walaupun berdasarkan condition index dan eigenvalue terdapat multikolinearitas. Sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan handal dan robust atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

* 1. Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.465 | .684 |   | -2.142 | .035 |
| LOG\_X1 | -.122 | .093 | -.139 | -1.308 | .194 |
| LOG\_X2 | .234 | .091 | .273 | 2.568 | .012 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES |

Dalam hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikasi dari variabel current ratio dan variabel DER lebih dari 0,05 (masing-masing 0,194 dan 0,012), sedangkan variabel SIZE kurang dari 0,05 yaitu 0,035. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastitas dan model regresi layak digunakan.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **SIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas serta berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut mana telah dibahas dalam skripsi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu/sandal dikota palopo.
2. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pedapatan pedagang sepatu/sandal dikota palopo.
	1. **SARAN**

Bagi pedagang sepatu/sandal dapat menambah jumlah modal dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan diharapkan para pedagang sepatu/sandal untuk mengikuti pelatihan yang diberikan penyuluh.

Untuk pemerintah kota palopo dan instansi terkait untuk dapat memberikan perhatian dan kemudahan bagi pedagang sepatu/sandal dalam penyuluhan dan kebijikan agar pendapatan pedagang sepatu/sandal meningkat.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data primer dan sekunder seperti catatn dari pihak pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pedagang sepatu/sandal, menambah variabel lainnya agar data yang diperoleh lebih banyak.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Data Pribadi
2. Nama : Khaerunnisa Sabil
3. Tempat Tanggal Lahir : Pattedong, 12 april 1999
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat Rumah/Hp : Kel. pattedong, kec.ponrang selatan, kab. Luwu
7. Nama Orang Tua
8. Ayah : Sabil BSW
9. Ibu : Hasdiana
10. Pendidikan
11. SDN Negeri 52 Pattedong , Tamat Tahun 2011
12. SMP Negeri 3 Bua Ponrang, Tamat Tahun 2014
13. SMK Negeri 5 Luwu, Tamat Tahun 2017
14. Pengalaman Organisasi
15. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HMPS-EP)

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, S. (2011). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang). *Universitas Brawijaya*.

Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *02*, 87–105.

Fitriah, T. (2019). *Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kinasih, L. (2021). Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Tenaga Kerja Terhadap Omzet Pelaku UMKM Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Anggota Kopsyah Baituttamkin NTB Unit Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah*, *19*.

Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *8*, 1927–1956.

Putra, I. P. D., & Sudirman, I. W. (2014). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Rani. (2019). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, *3*(1), 143–148.

Rohmah, N. M. (2021). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.